

Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Nazla Azzahra¹ Achmad Agus Yasin Fadli²

Program studi Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: nazlaazzahra@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), mengetahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Jenis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif serta menggunakan analisis statistik. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk periode 2014 - 2023. Sementara sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil penelitian hasil uji t antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka diperoleh t tabel sebesar 2,306 jadi dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel yaitu $-4,915 > 2,306$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang artinya secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil uji t antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka diperoleh t tabel sebesar 2,306 jadi dapat disimpulkan bahwa t hitung < t tabel yaitu $0,010 < 2,306$ dengan signifikan $0,992 > 0,05$ yang artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan hasil penelitian uji f yang diperoleh dari nilai f hitung sebesar 14,119 > f-tabel sebesar 5,32 dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan menjelaskan *Return On Asset* (ROA) sebesar 80,1% sedangkan sisanya 19,9% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA)

Abstract

The purpose of this research is to find out the effect of *Non Performing Loans* (NPL) on *Return On Asset* (ROA), find out the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) effect on *Return On Asset* (ROA), find out the effect of *Non Performing Loans* (NPL) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) simultaneously to *Return On Asset* (ROA). This type of research uses secondary data and the method used is a quantitative descriptive method and uses statistical analysis. The data population used in this research is the financial report of PT Bank Negara Indonesia, Tbk for the period 2014 - 2023. Meanwhile, the sample used in this research is the balance sheet and profit and loss report. The data processing used in this research is SPSS Version 22. Based on the research results of the t test results between *Non Performing Loans* (NPL) and *Return On Asset* (ROA), the calculated t is -4.915 by comparing the t table for a significance of 0.05 and $dk = 10 - 2 = 8$, then the t table is 2.306, so it can be concluded that $t \text{ count} > t \text{ table}$, namely $-4.915 < 2.306$ with a significant value of $0.002 < 0.05$, which means that partially *Non Performing Loans* (NPL) have a negative effect on *Return On Asset* (ROA). Meanwhile, the results of the t test between *Loan to Deposit Ratio* (LDR) and *Return On Asset* (ROA) obtained a calculated t of 0.010 by comparing the t table for a significance of 0.05 and $dk = 10 - 2 = 8$, then the t table was 2.306 so it can be it was concluded that $t \text{ count} > t \text{ table}$, namely $0.010 < 2.306$ with a significance of $0.992 > 0.05$, which means that partially the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) has no effect on *Return On Asset* (ROA). And the results of the f test research obtained from the calculated f value of 14.119 > f-table of 5.32 with a significant value of $0.003 < 0.05$, which means that there is a simultaneous influence

of Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Asset (ROA). The Coefficient of Determination value shows that Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) by explaining Return On Asset (ROA) are 80.1% while the remaining 19.9% is influenced by several other factors not examined in this research.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sektor perbankan ialah bidang bisnis yang kegiatannya menggumpulkan simpanan nasabah lalu mendistribusikan pinjaman kepada debitur. Laba merupakan tujuan utamanya. Pada aktivitas operasionalnya, perbankan menawarkan berbagai macam produk diantaranya simpanan, pinjaman, valuta asing dan produk lainnya. Peranan bank sangat penting dalam mendukung untuk mempertahankan operasional usaha berupa pemberian modal usaha kepada pengusaha dengan memberikan kredit atau modal yang dapat dimobilisasi berdasarkan perjanjian pinjaman antara bank dan debitur. Debitur harus membayar kredit sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama. (Simanjorang & Haryani, 2020). Kegiatan perbankan tidak luput dari rintangan-rintangan seperti terpuruknya citra sektor perbankan, terutama karena kredit bermasalah yang sangat berpengaruh dengan likuiditas pada semua bank di Indonesia. Sesuai dengan regulasi BI terkait Penilaian Kesehatan Bank No. 13/1/PBI/2011 (Otorisasi Jasa Keuangan, 2021), Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya, penilaian kinerja bank menjadi indikator yang mendasari untuk mengetahui kinerja bank dengan menggunakan laporan keuangan (Soetjiati & Mais, 2019). 'Bank dituntut secara optimal agar meningkatkan kinerjanya, maka kepentingan bagi semua pihak akan tercapai jika mendapatkan kepercayaan dari masyarakat kepada pengguna jasa bank, masyarakat, manajemen bank, dan pemilik bank' (Hendrawati, 2018). Untuk meningkatkan laba pada setiap periodenya, industri perbankan dalam menciptakan laba bersih yang terbaik digunakan kinerja keuangan sebagai tolak ukur.

Selain menghimpun dana, perbankan juga menyalurkan kredit yang erat kaitannya dengan risiko, dan juga memberikan kontribusi terbesar melalui pendapatan bunga pada pendapatan bank. Dalam penyaluran kredit, bank mengalami risiko kredit dalam proses penyalurannya yaitu kegagalan bayar debitur yang menyebabkan peningkatan kredit macet. Banyaknya kredit macet atau bermasalah dapat dilihat dari Ratio *Non Performing Loan* (NPL). Bank akan memperoleh kerugian semakin besar dengan semakin tingginya NPL yang berarti kualitas kredit semakin buruk disuatu perbankan dengan kata lain, jumlah kredit bermasalah semakin besar (Balqis Nurul Nikmah, Etty Gurendrawati & Santi Susanti, 2023). Kredit yang tidak stabil, begitu pula perekonomian yang lesu membuat pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap masalah ini dengan mengeluarkan kebijakan untuk memperbaiki struktur kredit. Hal ini untuk memudahkan pelaku keuangan dalam menyelesaikan permasalahan kreditnya. Rasio likuiditas perlu dipantau pergerakannya oleh bank. Likuiditas bank dapat diwakili oleh rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR). Dana banyak yang diterima pihak ketiga pada suatu bank, semakin besar kemampuan likuiditas bank untuk dapat memberikan kredit pada perusahaan atau perseorangan. Dengan semakin besarnya kredit yang dapat disalurkan, semakin besar pula pendapatan (income) pada bank tersebut.

LDR sering kali dipakai sebagai alat dalam mengukur likuiditas rasio pinjaman terhadap simpanan. Rasio LDR dijadikan indikator untuk mengukur kesehatan likuiditas bank. Penilaian bank dalam menjaga kecukupan likuiditas dan kecukupan untuk mengurangi rasio likuiditas disebut dengan penilaian likuiditas. Yang paling utama dalam LDR ialah mengenai keseluruhan kredit yang di berikan oleh bank. Untuk mengukur kinerja bank dalam hal ini keuntungannya

digunakan rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan parameter dalam bidang perekonomian yang dapat dimanfaatkan untuk menghitung kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan assetnya. Sebagai lembaga yang membina dan mengawasi perbankan, Bank Indonesia menekankan besarnya keuntungan perbankan, dinilai dengan asset dananya yang mayoritas diperoleh dari simpanan nasabah. Oleh karena itu, pada pengujian ini *Return on Asset* (ROA) dipakai secara metrik dalam menilai performa finansial bank. 'Sebagai pembuat kebijakan perbankan di Indonesia, Bank Indonesia lebih fokus pada besarnya keuntungan suatu bank berdasarkan assetnya, yang sebagian besar didapat dari simpanan nasabah' (Astohar, Rahmadhani, & Nurlita, 2019). Dengan nilai ROA yang lebih tinggi, performa bank menjadi lebih baik disebabkan tingkat laba yang dihasilkannya lebih besar. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk dianggap satu dari banyak bank terbesar yang dimiliki pemerintah, yang banyak memiliki kontribusi penting di industri perbankan dan memiliki peran terhadap perekonomian Indonesia. Dalam melakukan kegiatannya, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tidak lepas dari pedoman kehati-hatian. Produk-produk yang ditawarkan di PT. Bank Negara Indonesia, Tbk yakni simpanan, pinjaman, pertukaran uang, dan lain lain. Dana menganggur dari masyarakat dan perusahaan menjadi sasaran untuk produk simpanan, yang selanjutnya akan dikelola untuk membantu perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal kerja dengan cara memberikan kredit. Kredit ini diberikan kepada perusahaan yang bekerja dalam berbagai bidang ekonomi, seperti pertambangan, pertanian, transportasi, industri, perdagangan, dan jasa lainnya.

Pertumbuhan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) setiap tahunnya terjadi fluktuasi dari tahun 2014-2023. Tahun 2014 berada pada ukuran 2,0%, di tahun 2015-2016 terjadi kenaikan sebanyak 0,7% dan 0,3%. Namun di tahun 2017-2018 turun sebanyak 0,7% dan 0,4% Lalu pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebanyak 0,4% dan kenaikan yang paling tinggi di tahun-tahun sebelumnya terjadi pada tahun 2020 hingga mencapai 2,1%. Kenaikan ini juga dikarenakan adanya faktor eksternal yaitu COVID 19 yang dapat menyebabkan banyaknya debitur yang mengalami gangguan cashflow yang berdampak pada kesulitan membayar kewajiban pada bank. Namun pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan secara terus menerus yang artinya kemampuan debitur untuk membayar kewajibannya semakin membaik dari setelah COVID 19 hingga saat ini. Menurut peraturan BI, persentase *Non Performing Loan* (NPL) harus kurang dari 5%. Jika persentase kurang dari 5%, kemungkinan profit yang didapat akan menjadi lebih besar. Pertumbuhan rata-rata LDR setiap tahunnya ada ketidakstabilan ataupun fluktuasi. Tahun 2014-2015 sebesar 87,8%, Lalu terjadi fluktuasi pada tahun 2016-2020 yaitu tahun 2016 naik sebesar 2,6%, turun sebesar 4,6% pada tahun 2017, tahun 2018 naik lagi sebesar 3,2%, tahun 2019 naik kembali sebesar 2,7% dan tahun 2020 turun sebesar 4,2%. Namun tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 7,6%. Kemudian pada tahun 2022-2023 terjadi peningkatan kembali sebesar 4,5% dan 1,6%. Menurut peraturan BI, persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi mencapai 100%. Jika persentase dapat mencapai hingga 100%, maka kemungkinan profit yang didapat akan menjadi lebih besar.

Setiap tahunnya terjadi fluktuasi yang cukup relevan dari tahun 2014-2023. Tahun 2014 diketahui besarnya 3,5%. Tahun 2015 turun sebanyak 0,9% Lalu di tahun 2016-2018 meningkat sebanyak 0,1%. Pada tahun 2019 kembali menurun sebanyak 0,4%. dan terjadi penurunan yang cukup tinggi sebanyak 1,9% di tahun 2020 yang artinya kinerja perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari aset yang dimiliki menurun. Akan tetapi Bank BNI mampu memperbaiki kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset yang dimiliki kembali sehingga pada tahun 2021 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,9% dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 1,1% hingga tahun 2023 meningkat sebesar 0,1%. Menurut peraturan BI, rasio *Return on Asset* (ROA) minimal senilai 1,5%. Apabila presentase kurang dari 1,5%,

maka kemungkinan kerugian yang didapat akan lebih besar. Dari data keuangan di atas, terlihat perbedaan dimana ketentuan tersebut yang tidak berlaku dalam data laporan Bank BNI. Hal ini yang menyebabkan penulis ingin mengetahui lebih dengan melakukan penelitian pada Bank BNI dikarenakan pada latar belakang perusahaan, Bank BNI satu dari banyak perusahaan besar di Indonesia dan Bank BNI memberikan peran penting bagi perekonomian di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan profitabilitas penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh rasio *Non Performing Loan* dan nilai *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* yang dihasilkan pada PT Bank Negara Indonesia, Tbk.

Dari hasil data dan beberapa teori diatas, Peneliti tertarik dengan Judul: "Pengaruh Rasio *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (Roa) Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk. Periode 2014-2023". Rumusan permasalahan yang menjadi topik pada penelitian ini, dan ingin diketahui jawabannya seperti dibawah ini: Apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Periode 2014-2023? Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Periode 2014-2023? Apakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BNI Periode 2014 - 2023? Yang menjadi tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah: Melihat seberapa besar rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Periode 2014 - 2023. Melihat seberapa besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Periode 2014 - 2023. Melihat seberapa besar *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada *Return On Asset* (ROA) Bank BNI Periode 2014 - 2023.

Tinjauan Pustaka

Manajemen

Manajemen merupakan seni untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai berbagai tujuan secara efektif dan efisien (Ely Siswanto, 2021). Menurut Muthmainnah et al. (2019) manajemen mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan akuisisi, pembiayaan dan manajemen yang memiliki beberapa tujuan umum untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam suatu organisasi, uang merupakan salah sumber daya tersendiri, bersama dengan sumber daya lainnya seperti orang (man), material (material), mesin (machines), metode (methods), dan pasar (market) (Ely Siswanto, 2021).

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund). Manajemen keuangan sebagai salah satu fungsi yang dapat mempengaruhi kehidupan bank, dan membahas mengenai pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. (Ekadini Badung & Yadnya, 2018). Menurut Irham Fahmi (2018) "Manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana bertujuan agar mampu memberikan profit atau laba dan kemakmuran para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan". Manajemen keuangan menurut Rebin Sumardi dan Suharyono, (2020:2) dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan. Nanik Ermawati dan Retno Tri Handayani (2021) mengatakan sejarah manajemen keuangan diawali dengan pertengahan tahun 1900-an

manajer keuangan bertugas untuk menggalang dana serta mengatur pengelolaan posisi. Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen keuangan berkaitan erat dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana. Semua teori ini menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Berdasarkan sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan dan sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. (Ekadini Badung & Yadnya, 2018). Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Suatu Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan". Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2022) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari berbagai proses laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang termasuk bagian suatu integral dari laporan keuangan. Menurut Werner R. Murhadi (2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Lembaga Keuangan

Sumarna, dkk (2019: 120) mengemukakan pendapatnya tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan. Menurut Yulisari, dkk (2021: 31), bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, Sesiady, dkk (2018 : 182), bank merupakan penyedia bermacam layanan financial yang salah satunya adalah layanan penyaluran kredit modal kerja. Dari beberapa definisi mengenai bank di atas, disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak menyediakan fasilitas simpan pinjam yang diperuntukkan mensejahterakan perekonomian rakyat.

Sejarah Bank

Pengertian Bank menurut UU No. 7 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang mengatur tentang perbankan memberikan definisi tentang bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan usahanya bank tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan. Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Banyak pakar mendefinisikan bank secara berbeda-beda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rivai dkk, 2012: 1). Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang beroperasi dibidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat diuraikan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu: Menghimpun dana, Menyalurkan dana dan Memberikan jasa bank lainnya. Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah menilai tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsinya, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya, akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu cara dengan melalui perhitungan yang menghasilkan suatu angka, angka tersebut di dapat dari suatu proses perbandingan dari satu pos ke pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013). Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan, antara lain meliputi:

1. Rasio Likuiditas: Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis dari rasio likuiditas antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aset lancar, rasio kas atas hutang lancar, rasio aset lancar terhadap total aset, dan aset lancar terhadap total hutang.
2. Rasio Solvabilitas: Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis dari rasio solvabilitas yakni rasio hutang atas modal dan rasio hutang terhadap aset.
3. Rasio Profitabilitas: Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
4. Rasio aktivitas: merupakan ukuran keseluruhan efisiensi aset berdasarkan hubungan antara penjualan perusahaan terhadap total aset. Setiap perusahaan sudah seharusnya

memanfaatkan aset sebaik mungkin dan diharapkan dapat menghasilkan pendapatan serta penjualan yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan memprediksi ROA adalah rasio NPL, dan LDR.

Rasio Kredit

Perusahaan keuangan telah lama menggunakan rasio kredit macet (NPL) sebagai indikator kinerja. Tingkat pinjaman yang belum dibayar sebagai proporsi dari keseluruhan pinjaman, dianggap sebagai 'non-performing' setelah mereka mencapai tiga bulan sejak jatuh tempo (Epure & Lafuente, 2015) dipandang sebagai indikator kinerja pinjaman dari pinjaman lembaga keuangan portofolio. Menurut Pedro Soares and Muhammad Yunanto (2018) menampilkan bahwa Non Kredit bermasalah (NPL) yaitu keadaan di mana nasabah tidak siap untuk memenuhi beberapa atau keseluruhan komitmennya terhadap bank seperti yang dijanjikan. Mengingat bahwa kredit adalah pergerakan porsi terbesar aset bank dan pembayaran terbesar bank adalah dalam kegiatan kredit yang menciptakan bunga. Menurut (Ismail, 2014) *Non Performing Loan* atau disebut dengan kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruhnya kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar, namun kredit juga merupakan jenis kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah kredit karena seandainya kredit tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi kredit bermasalah. (Utami; Silaen, 2018). Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Risiko kredit dari sudut pandang Bank adalah risiko kerugian yang ditimbulkan oleh Bank, dan terkait dengan kemungkinan bahwa pihak lawan tidak akan memenuhi kewajibannya terhadap Bank (Unisma, 2013). Risiko kredit muncul sebab peminjam mungkin melakukan gagal bayar. risiko kredit adalah suatu bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, badan atau pribadi untuk memenuhi tanggung jawabnya tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan dan peraturan yang diberlakukan. Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang terbagi menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Efektivitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko bank dalam mengendalikan risiko kredit adalah telah dilakukan upaya untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, baik manusia maupun teknologi, dan untuk mencapai tujuan meminimalkan risiko kredit.

Rasio Likuiditas

Menurut Syafrida Hani, (2015:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Alat ukur likuiditas yang sering digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Agar definisi

LDR menjadi lebih jelas, peneliti mengutip beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut: Semakin tinggi LDR dari suatu bank maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh LDR terhadap ROA diantaranya, (Maulana et al., 2021). Menurut (Rivai, 2014) menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Menurut Usman Harun (2016) "Loan To Deposit Ratio yang tinggi, dapat diduga cash flow dari perusahaan pinja Hartono (2017) "Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menyatakan berapa banyak uang yang bank telah menggunakan penyimpanan (deposan) untuk memberikan pinjaman kepada pelanggannya. Dengan kata lain, jumlah uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari deposit penyimpanan. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dikenal sebagai salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angkanya, semakin tidak likuid posisi bank yang bersangkutan. Hal ini dapat terjadi karena pinjaman tidak hanya dibiayai oleh deposito, tetapi juga dana dari rekening giro. Sifat dari giro dapat ditarik kapan saja oleh pemilik dapat menghasilkan likuiditas yang lebih tinggi dari bank karena dana masih tertanam dalam pinjaman yang belum jatuh tempo. Jika tabungan atau deposito dan permintaan kredit tidak berubah, atau jika proporsi permintaan kredit terhadap peningkatan simpanan, bank tidak akan menghadapi masalah likuiditas" man dan pembayaran bunga dari dibiayai pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi cash outflow penarikan dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba". Menurut Riyadi, (2015:199) Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkan tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas juga sering dijadikan ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang berkemampuan menghasilkan laba yang baik dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. (Sari, 2021) Semakin baiknya rasio profitabilitas, semakin baik pula menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Rasio ini juga bisa diartikan serbagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva (asset) perusahaan (Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, 2016:15). Sedangkan menurut Menurut Fahmi (2016) rasio Profitabilitas "mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* (ROA) lebih memfokuskan pada kemampuan untuk memperoleh penghasilan dalam kegiatan perusahaan secara keseluruhan

(Pinasti & Mustikawati, 2018). Bank Indonesia menganggap bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat mewakili kinerja keuangan suatu bank lebih baik karena *Return On Asset* (ROA) menganalisis pendapatan yang dibandingkan dengan aset dimana didalam aset terdapat dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat, maka selain dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya juga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat. (Arum dan Sampurn, 2016).

Perumusan Hipotesis

Kemampuan merumuskan hipotesis merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian, terutama untuk penelitian yang bersifat kuantitatif. Husaini (2011: 38), menyebutkan perumusan hipotesis berguna untuk memfokuskan masalah, mengidentifikasi data-data yang relevan untuk dikumpulkan, menunjukkan bentuk desain penelitian, termasuk teknis analisis yang akan digunakan, menjelaskan gejala sosial, mendapatkan kerangka penyimpulan, dan merangsang penelitian lebih lanjut. Selanjutnya untuk menentukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan secara lebih mendalam dibahas dalam mata kuliah Statistik. Dalam mata kuliah Statistika, mahasiswa secara khusus dibekali dengan cara penentuan sampel dan pengolahan data, yang selanjutnya mengarah kepada pengujian hipotesis. Terutama data untuk penelitian yang bersifat kuantitatif.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk. Suatu bank dikatakan mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil study yang dilakukan oleh Mardi & Faradila (2016); Yusriani (2018); Vernanda & Widyarti (2016); Amin Moh (2019) & Alshebmi, Mohammad Adam, Mustafa, Thomran, & Fathelbab (2020) yang menyatakan bahwa Hasil korelasi menunjukkan hubungan lemah, negatif secara signifikan antara rasio kredit bermasalah (NPL) dan rasio pengembalian aset (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat atau sangat tinggi maka pendapatan bank pasti akan meningkat, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai presentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank akan semakin rendah. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan tingkat kredit yang disalurkan telah tepat. Maka apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi maka cicilan yang disalurkan jumlahnya juga tinggi, apabila jumlah cicilan yang disalurkan semakin meningkat maka akan menghasilkan pendapatan bank. Pernyataan tersebut sejalan dengan study yang dilakukan oleh Avrita & Pangestuti (2016); Oktaviani et al. (2019); Dewi, Mulyadi, & Adurrakhman (2015); Majidi (2016) & Atmoko, Amboningtyas, & Fathoni (2018) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun dikarenakan kredit yang bermasalah meningkat yang menyebabkan pendapatan perbankan berkurang. Begitu juga sebaliknya, bila

Non Performing Loan (NPL) rendah dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat, maka pendapatan perbankan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil study yang dilakukan oleh agustian & priyanto (2022), yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara. Dugaan sementara tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada awal data yang diperoleh. Kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian sebagai jawaban sementara dari sebuah keputusan apabila hasil analisis data empiris dapat membuktikan bahwa hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, terhadap *Return on Assets* tersebut benar.

1. Penjelasan mengenai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA): *Non Performing Loan* (NPL) dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Bank yang memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi maka akan mempengaruhi besar biaya yang dikeluarkan seperti biaya pencadangan aktiva produktif atau biaya lainnya, sehingga dengan meningkatnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka akan menurunkan kualitas kredit suatu bank serta dapat mengakibatkan kredit bermasalah bertambah banyak (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016). Akibat kredit bermasalah ini pendapatan bunga yang seharusnya diterima tidak bisa dipenuhi. Sehingga pendapatan bunga sebagai pendapatan terbesar bank, akan mengalami penurunan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan proksi dari kredit bermasalah sedangkan *Return On Asset* (ROA) atau profitabilitas merupakan proksi dari pendapatan bunga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) semakin rendah maka *Non Performing Loan* (NPL) akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis ini sebagai berikut: $H_{a1} : \beta=0 \rightarrow$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BANK BNI, Tbk. $H_{o1} : \beta=0 \rightarrow$ Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BANK BNI, Tbk.
2. Penjelasan mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA): *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah skala untuk menghitung kapabilitas bank dalam mengeluarkan cicilan dari biaya pihak ketiga yang sudah dihimpun bank (Riyadi, 2015:199). Jika persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) meningkat atau sangat tinggi maka pendapatan bank pasti akan meningkat yang artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak positif tentunya selama peraturan yang ada mencicil dengan benar agar tidak menimbulkan masalah angsuran. Karena semakin banyak angsuran yang diajukan akan berdampak pada pendapatan bunga bank yang mengalami peningkatan. Sebab angsuran badan usaha bank masih menjadi sumber pendapatan yang menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan didapatkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai presentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh bank akan semakin rendah. Tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan tingkat kredit yang disalurkan telah tepat. Maka apabila rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi maka cicilan yang disalurkan jumlahnya juga tinggi, apabila jumlah cicilan yang disalurkan semakin meningkat maka akan menghasilkan pendapatan bank. Dengan demikian, tingginya sebuah persentase dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka perolehan keuntungan pada suatu bank akan mengalami kenaikan dan sebaliknya rendahnya persentase dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka perolehan keuntungan pada suatu bank akan mengalami penurunan. Berikut ialah hipotesis

pada penelitian ini: $H_{a2} : \beta=0 \rightarrow$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BANK BNI, Tbk. $H_{o2} : \beta=0 \rightarrow$ Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BANK BNI, Tbk.

3. Penjelasan Non Performing Loan (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA): *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu alat analisis untuk mengukur suatu indikator kesehatan suatu bank dan mengukur kemampuan bank dalam menangani resiko kegagalan kredit dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah skala untuk menghitung kapabilitas bank dalam mengeluarkan cicilan dari biaya pihak ketiga yang sudah dihimpun bank akan buruk kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sementara dalam bentuk hipotesis penelitian mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Tbk Berikut ialah hipotesis pada penelitian ini: $H_{a3} : \beta=0 \rightarrow$ Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BANK BNI, Tbk. $H_{o3} : \beta=0 \rightarrow$ Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. BANK BNI, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif karena Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Selain itu "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Alasan penulis menggunakan kuantitatif karena metode kuantitatif merujuk kepada data empiris yang ukurannya jelas sehingga tujuan penelitian mudah dicapai. Alasan kedua, data yang digunakan memiliki karakteristik yang dapat mewakili dapat mewakili populasi (Sampel) yang eksplanasinya digeneralisasi. Alasan ketiga, metode kuantitatif berlandaskan pada konsep yang terikat (Rumus), sehingga proses penelitian jelas. Alasan keempat, metode kuantitatif menuntut adanya rumusan yang perlu diuji (Hipotesis) agar tujuan penelitian yang dirangkai berdasarkan laporan keuangan pada PT Bank BNI Tbk periode 2014-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Tujuan penelitian kuantitatif untuk menguraikan dan memerlukan model matematis seperti teori atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Tempat penelitian serta waktu penelitian merupakan gambaran umum yang mendeskripsikan lokasi teknik analisis pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Berikut ini bagian penjelasan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan. Objek Penelitian adalah PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini penulis telah melakukan pengambilan data Periode 2014 - 2023 diambil melalui website resmi PT BNI, Tbk. www.bni.co.id. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Peneliti mengambil data sekunder yaitu data pada annual report yang didalamnya terdapat laporan keuangan PT. Bank BNI Tbk periode 2014 - 2023. Penelitian ini dilakukan terhitung mulai bulan November 2023 yaitu mengumpulkan data dan informasi mengenai objek penelitian dan dilanjutkan dengan pengajuan proposal dan penelitian terhadap objek penelitian dilakukan dari bulan November 2023 - Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi juga diartikan sebagai semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati (Sugiyono, 2015:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Negara Indonesia yang terdaftar secara terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu 2014-2023. Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan neraca dan laba rugi Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Tbk 2014-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah:

1. Penelitian ini dilakukan dengan observasi secara tidak langsung yaitu dengan melakukan metode pengumpulan literatur berupa jurnal yang berkaitan dengan penulisan proposal skripsi untuk memperoleh landasan teoritis dan teknik analisis pemecahan masalah.
2. Pengumpulan dan jenis penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahunan pada masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel dan pengambilan data berupa sekunder pada periode 2014-2023. Data penelitian ini juga ditemukan melalui web perusahaan yang menjadi objek penelitian di www.bni.co.id

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $-4.915 > 2.306$ dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara parsial *Non Performing Loan (NPL)* (X_1) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* (Y). Semakin besar *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka *Return On Asset (ROA)* akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ini sejalan dengan pendapat dari penelitian Khoiriyah, Dailibas (2022), yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negative terhadap *Return On Asset (ROA)*, yang artinya peningkatan rasio *Non Performing Loan (NPL)* maka akan semakin menurun *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN. Sedangkan berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu dari ramadanti, setyowati (2022) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dikarenakan Pola hubungan antara *Non Performing Loan (NPL)* dengan *ROA* adalah linier-linier sehingga hasil ini mengindikasikan bahwa resiko usaha bank yang tercermin dalam *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* walaupun *ROA* terus meningkat.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dilihat dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0.010 < 2.306$ dengan nilai signifikan $0.992 > 0.05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga secara parsial *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X_2) tidak terdapat berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* (Y). Hal ini dikarenakan kredit yang diberikan tidak didukung dengan kualitas kredit yang baik. Bank dapat menanggung resiko yang besar apabila bank dalam memberikan kredit tidak dengan kehati-hatian dan kurang terkendalinya ekspansi dalam pemberian kredit.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ini sejalan dengan pendapat dari Aji, Manda (2021); Anggraeni, Citarayani (2022) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), yang artinya semakin besar resiko penyaluran kredit terhadap pihak ketiga maka semakin besar pula resiko kredit macet. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu Siregar, Sembiring (2020) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kondisi ini bermakna bahwa Jika suatu bank dapat membayar hutang sebelum jatuh jampo pembayaran berarti bank tersebut mempunyai *Return On Asset* (ROA) yang baik karena untuk membayar hutang harus diambil dari laba yang diperoleh.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan perhitungan yang diatas dapat dilihat bahwa hasil uji f-hitung $>$ f-tabel yaitu $14.119 > 5,32$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan sehingga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Y), yang dapat diartikan bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik dan diikuti *Non Performing Loan* (NPL) menurun maka Profitabilitas bank akan meningkat. Sedangkan apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun dan *Non Performing Loan* (NPL) naik maka Profitabilitas bank akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ini sejalan dengan pendapat dari Siregar, Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), yang artinya jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik dan diikuti *Non Performing Loan* (NPL) menurun maka Profitabilitas bank akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji ada atau tidaknya pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk, Periode 2014-2023. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan: Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa hasil t-hitung $(-4.915) >$ t-tabel (2.306) dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa hasil t-hitung $<$ t-tabel yaitu $0.010 < 2.306$ dengan nilai signifikan $0.992 > 0.05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menyatakan bahwa hasil f-hitung $>$ f-tabel yaitu $14.119 > 5,32$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Keterbatasan dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi oleh peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini: Dua aspek yang digunakan penelitian ini yaitu rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Maka dengan itu, menambahkan aspek lain nya diperlukan untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian sebelumnya dapat memperluas hal yang mempengaruhi profit bank. Hanya peride 10 tahun dari 2014-2023 merupakan keterbatasan dari penelitian ini, sedangkan penelitian lainnya ada yang menggunakan periode penelitian yang relatif lama. Cakupan dari objek penelitian ini sangat terbatas yaitu hanya mencantumkan satu perusahaan. Oleh karena itu hasil penelitian tidak

mampu mewakili populasi industri perbankan lebih luas. UMKM mencakup berbagai sektor industri dengan karakteristik yang sangat berbeda dan data yang tersedia untuk UMKM seringkali tidak lengkap atau tidak terstruktur dengan baik, sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang menyebabkan hasilnya dapat berbeda-beda tergantung pada sektor industri yang diteliti. Waktu penelitian dalam penelitian ini sangat terbatas yaitu hanya empat bulan. Oleh karena itu, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya untuk menggambarkan tren jangka panjang atau perubahan ekonomi yang luas.

Penulis akan menyampaikan beberapa saran, diantaranya: Untuk industri perbankan di Indonesia, perlu memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan NPL, meskipun ROA dapat ditingkatkan melalui kenaikan volume penyaluran kredit kepada nasabah, akan tetapi kredit yang disalurkan semakin tinggi, sehingga terjadinya kredit bermasalahnya semakin besar apabila faktor kehati-hatian dalam penyaluran kreditnya tidak dilakukan. Karena itu, sebelum kredit disalurkan bank harus memperkuat hasil analisisnya untuk mengoptimalkan fungsi validasi dan verifikasi dokumen yang di syaratkan maupun *coleteral, capital, condition, capacity*, maupun *character* dari calon nasabah. Sehingga dapat memperkecil kredit tersebut menjadi kredit bermasalah di kemudian harinya. Perbankan juga perlu menjaga kecukupan likuiditas dan mengupayakan likuiditas dalam batas sangat sehat dengan menjaga tingkat pengelolaan likuiditas yang baik meskipun tidak ada dampak langsung kepada profit pada bank. Bagi yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya berkaitan dengan profit perusahaan, diharapkan untuk dapat menambah variabel penelitian, periode penelitian dan jumlah sampel dapat menghasilkan data yang lebih akurat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Fitriainingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125-132.
- Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen. Malang: AE Publishing
- Agustian, R., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada PT. Bank Mega Tbk Periode Tahun 2010–2019. *JURNAL SKURITAS*, 5(2).
- Aji, T. S. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74-88.
- Andika, D., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1834-1845.
- Bursa efek indonesia idx.co.id.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- David Wijaya, (2017). "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham 2013. Analisis Laporan Keuangan, Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham.2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Khoiriyah, S., & Dailibas, D. (2022). PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 138-144.
- Laporan keuangan Bank BNI <https://www.bni.co.id/id-id/>

- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316-328.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nadia Nurafida, & Achmad Agus Yasin Fadli. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Perkembangan Ekonomi dan Administrasi Indonesia*, 2 (2), 192.
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50-67.
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227-237.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 695-706.
- Rosniawati, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8533-8539.
- Simanjourang, J., & Haryani, S. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Akuntansi Prima Volume 2 , Nomor 1 , Tahun 2020. 2
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel mediasi pada bank BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69-89.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020-1026.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115-118.